

RANCANGAN KOKURIKULER LINTAS DISIPLIN “AKU MAKAN MAKANAN BERGIZI” UNTUK PENGUATAN PENALARAN KRITIS, KOMUNIKASI, DAN KEWARGAAN MURID KELAS V MI NEGERI 3 KEBUMEN

Yuyun Budiarti

Program Studi Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Surel: yuyunbudiarti02@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Kebijakan kurikulum terbaru menempatkan kegiatan kokurikuler sebagai wahana penguatan delapan dimensi profil lulusan melalui pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan rancangan kokurikuler bertema “Aku Makan Makanan Bergizi” bagi murid kelas V MI Negeri 3 Kebumen serta menganalisis keselarasannya dengan kebijakan nasional dan kurikulum madrasah. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berupa studi desain yang didukung analisis dokumen. Rancangan disusun berdasarkan analisis kebutuhan yang menemukan kebiasaan murid mengonsumsi makanan cepat saji, jajan kurang higienis, mengonsumsi mi instan berlebihan, dan melewatkan sarapan, serta skor numerasi yang masih di bawah kompetensi minimal. Hasil perancangan menunjukkan kegiatan kolaboratif lintas disiplin yang mengintegrasikan IPAS, PJOK, Matematika, Bahasa Indonesia, dan Seni Budaya selama empat minggu (14 JP) melalui enam tahap, yaitu orientasi, perencanaan, pelaksanaan, monitoring, presentasi, dan refleksi. Asesmen disusun berlapis dalam empat prioritas, yaitu dimensi profil lulusan, tujuan pembelajaran kokurikuler, kompetensi mata pelajaran, dan produk. Rancangan ini selaras dengan tema kokurikuler madrasah “Hidup Sehat dan Bersih”, Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, serta kebutuhan penguatan numerasi dan literasi murid.

Kata kunci: kokurikuler, pembelajaran lintas disiplin, dimensi profil lulusan, gizi seimbang, madrasah ibtidaiyah

ABSTRACT

The latest curriculum policy positions co-curricular activities as a means of strengthening the eight graduate profile dimensions through collaborative cross-disciplinary learning. This study aims to describe a co-curricular design themed “I Eat Nutritious Food” for fifth-grade students at MI Negeri 3 Kebumen and to analyze its alignment with national policy and the madrasah curriculum. The study employed a descriptive qualitative approach in the form of a design study supported by document analysis. The design was based on a needs analysis that identified students’ habits of consuming fast food, buying unhygienic snacks, eating excessive instant noodles, and skipping breakfast, as well as numeracy scores below the minimum competency. The resulting design is a four-week (14 lesson hours) cross-disciplinary activity integrating Natural and Social Sciences, Physical Education, Mathematics, Indonesian, and Arts through six stages: orientation, planning, implementation, monitoring, presentation, and

reflection. Assessment is layered across four priorities: graduate profile dimensions, co-curricular learning objectives, subject competencies, and products. The design aligns with the madrasah's co-curricular theme "Healthy and Clean Living", the Seven Habits of Great Indonesian Children movement, and the need to strengthen students' numeracy and literacy.

Keywords: *co-curricular, cross-disciplinary learning, graduate profile dimensions, balanced nutrition, Islamic elementary school*

PENDAHULUAN

Kebijakan kurikulum nasional terbaru menempatkan kegiatan kokurikuler sebagai bagian penting dari struktur kurikulum. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 menyatakan bahwa kokurikuler merupakan kegiatan yang mendukung penguatan profil lulusan dan dapat dilaksanakan melalui pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu, Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, atau pendekatan lain yang relevan (Kemendikdasmen, 2025a). Profil lulusan tersebut dirumuskan dalam delapan dimensi, yaitu keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi (Kemendikdasmen, 2025b).

Salah satu kebiasaan yang ditekankan dalam Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat adalah makan sehat dan bergizi. Kebiasaan ini relevan dengan kondisi murid MI Negeri 3 Kebumen, madrasah ibtidaiyah negeri yang berada di kawasan pedesaan agraris di Desa Grogolpenatus, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen. Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian murid menyukai makanan cepat saji, gemar membeli jajanan yang kurang higienis, mengonsumsi mi instan secara berlebihan, dan sering melewatkan sarapan. Kondisi sosial ekonomi keluarga yang beragam, dengan mayoritas orang tua bekerja sebagai pedagang, wiraswasta, dan buruh, turut memengaruhi ketersediaan bekal dan pola makan murid.

Selain persoalan gizi, data Rapor Pendidikan menunjukkan bahwa skor numerasi murid masih berada di bawah kompetensi minimal. Dokumen Kurikulum Madrasah MI Negeri 3 Kebumen juga mencatat bahwa kemampuan numerasi murid belum merata, terutama pada operasi hitung dan pemecahan masalah (Tim Pengembang Kurikulum MI Negeri 3 Kebumen, 2026). Di sisi lain, madrasah memiliki potensi berupa lingkungan yang religius dan guyub serta dukungan penuh dari orang tua dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan rancangan kokurikuler yang tidak hanya membangun kesadaran gizi, tetapi juga melatih numerasi dan literasi murid secara kontekstual. Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan rancangan kokurikuler lintas disiplin bertema “Aku Makan Makanan Bergizi” bagi murid kelas V MI Negeri 3 Kebumen dan (2) menganalisis keselarasan rancangan tersebut dengan kebijakan kokurikuler nasional dan Kurikulum Madrasah MI Negeri 3 Kebumen.

KAJIAN TEORI

Kokurikuler dan Pembelajaran Lintas Disiplin

Kokurikuler adalah kegiatan pembelajaran untuk pendalaman, penguatan, dan pengayaan kegiatan intrakurikuler yang membantu murid mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman nyata (Tim Pengembang Kurikulum MI Negeri 3 Kebumen, 2026). Salah satu bentuknya adalah pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu (Kemendikdasmen, 2025a). Drake dan Burns (2004) menjelaskan bahwa kurikulum terintegrasi lintas disiplin menghubungkan beberapa mata pelajaran di sekitar satu tema bersama sehingga murid melihat keterkaitan antarkonsep, sementara setiap mata pelajaran tetap mempertahankan kompetensinya masing-masing. Fogarty (1991) menggambarkan pola integrasi ini sebagai model berjalin (*webbed*), yaitu satu tema yang subur dijadikan pusat untuk menjalin konten dari berbagai mata pelajaran.

Dimensi Profil Lulusan

Delapan dimensi profil lulusan merupakan rumusan kompetensi yang diharapkan dimiliki murid pada akhir jenjang pendidikan (Kemendikdasmen, 2025b). Rancangan dalam penelitian ini berfokus pada tiga dimensi. Penalaran kritis berkaitan dengan kemampuan berpikir logis dalam menyaring dan mengevaluasi informasi. Komunikasi berkaitan dengan kemampuan menyampaikan gagasan secara efektif. Kewargaan berkaitan dengan tanggung jawab, empati, dan gotong royong terhadap persoalan di lingkungan sekitar.

Pendidikan Gizi Kontekstual

Pembiasaan makan sehat dan bergizi merupakan salah satu dari tujuh kebiasaan dalam Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang diluncurkan Kemendikdasmen pada Desember 2024 (Good News From Indonesia, 2025). Pendidikan gizi bagi anak

sekolah dasar akan lebih bermakna apabila murid terlibat langsung dalam mengamati kebiasaan makan di lingkungannya, menghitung kandungan gizi, dan mengambil keputusan tentang menu yang sehat. Pendekatan kontekstual tersebut sejalan dengan prinsip kokurikuler yang mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman nyata murid.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berupa studi desain (*design study*) yang didukung teknik analisis dokumen. Studi desain dilakukan untuk menyusun rancangan kokurikuler berdasarkan hasil analisis kebutuhan murid dan potensi madrasah. Analisis dokumen digunakan untuk menelaah dokumen tertulis secara sistematis guna memperoleh makna dan pemahaman (Bowen, 2009).

Dokumen yang dianalisis terdiri atas (1) rancangan kokurikuler tema “Aku Makan Makanan Bergizi” yang disusun penulis (Budiarti, 2026), (2) Kurikulum Madrasah MI Negeri 3 Kebumen Tahun Ajaran 2026/2027, dan (3) regulasi nasional tentang kurikulum dan standar kompetensi lulusan. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi komponen rancangan, memetakan keselarasannya dengan regulasi dan kurikulum madrasah, serta menafsirkan potensi kontribusinya terhadap penguatan dimensi profil lulusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas dan Dasar Perancangan

Rancangan kokurikuler ditujukan bagi murid Fase C kelas V pada semester ganjil. Identitas kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Identitas Kegiatan Kokurikuler

Komponen	Uraian
Satuan pendidikan	MI Negeri 3 Kebumen
Fase/kelas	Fase C/kelas V, semester ganjil
Tema	Aku Makan Makanan Bergizi
Bentuk kegiatan	Kolaboratif lintas disiplin ilmu: survei, observasi, perhitungan gizi dan biaya, pembuatan teks persuasif, dan kompetisi menu sehat
Alokasi waktu	4 minggu, 2 JP per pertemuan (total 14 JP)
Penanggung jawab	Wali kelas V bersama guru IPAS, PJOK, Matematika, Bahasa Indonesia, dan Seni Budaya
Lokasi	Ruang kelas, kantin/UKS, dan halaman madrasah

Komponen	Uraian
Kemitraan	Puskesmas Kecamatan Petanahan, komite madrasah, dan orang tua murid

Sumber: Budiarti (2026)

Dasar perancangan berasal dari dua temuan analisis kebutuhan. Temuan pertama adalah kebiasaan makan murid yang kurang sehat, seperti gemar makanan cepat saji, jajan kurang higienis, konsumsi mi instan berlebihan, dan melewatkan sarapan. Temuan kedua adalah skor numerasi yang masih di bawah kompetensi minimal. Oleh karena itu, tema gizi dipilih sebagai konteks nyata untuk melatih perhitungan kalori dan biaya menu sekaligus melatih literasi melalui penyusunan teks persuasif.

Tujuan Pembelajaran dan Dimensi Profil Lulusan

Tujuan pembelajaran kokurikuler adalah murid mampu mengevaluasi menu makan harian dirinya dan teman, menghitung kandungan kalori serta memperkirakan biaya menu secara akurat, dan mempresentasikan pilihan menu sehat secara persuasif sehingga tumbuh kesadaran mandiri untuk memilih makanan yang sehat dan hemat. Setiap tujuan dirancang agar sekaligus memunculkan ketercapaian dimensi profil lulusan sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Keterkaitan Tujuan Pembelajaran dengan Dimensi Profil Lulusan

Tujuan Pembelajaran	Dimensi Profil Lulusan	Bukti Ketercapaian
Mengevaluasi menu makan harian diri dan teman melalui survei sarapan dan jajanan	Penalaran kritis	Berpikir logis saat menyaring dan mengevaluasi data hasil survei menu makanan
Menghitung kandungan kalori dan memperkirakan biaya menu secara akurat	Penalaran kritis dan kewargaan	Menganalisis gizi dan biaya secara cermat serta bertanggung jawab memilih menu yang sehat dan ekonomis
Mempresentasikan pilihan menu sehat secara persuasif di depan kelas	Komunikasi dan kewargaan	Berani menyampaikan gagasan solutif dan mengajak teman menerapkan pola hidup sehat

Sumber: Budiarti (2026)

Pemilihan tiga dimensi tersebut didasarkan pada kebutuhan murid. Penalaran kritis diperlukan agar murid mampu menyaring informasi dan memilih gaya hidup sehat secara logis. Komunikasi diperlukan agar murid berani menyampaikan gagasan solutif.

Kewargaan diperlukan untuk menumbuhkan tanggung jawab, empati, dan gotong royong terhadap persoalan gizi di lingkungan madrasah.

Integrasi Mata Pelajaran

Rancangan ini mengintegrasikan lima mata pelajaran di sekitar tema gizi seimbang sebagaimana disajikan pada Tabel 3. Pola integrasi ini sesuai dengan model berjalin (*webbed*) yang dikemukakan Fogarty (1991), yaitu satu tema menjadi pusat yang menghubungkan kompetensi berbagai mata pelajaran.

Tabel 3. Integrasi Mata Pelajaran dalam Kegiatan Kokurikuler

Mata Pelajaran	Kompetensi yang Diterapkan	Bentuk Integrasi
IPAS	Mengobservasi dan memahami kebutuhan kalori harian serta dampaknya bagi kebugaran	Survei sarapan dan jajanan, analisis kandungan gizi makanan sehari-hari
PJOK	Memahami keterkaitan pola makan dengan kebugaran dan kesehatan tubuh	Diskusi dampak jajanan tidak sehat terhadap stamina dan aktivitas fisik
Matematika	Menghitung dan menyajikan data secara akurat	Menghitung rincian biaya bahan menu sehat dan menyusun laporan rekap biaya
Bahasa Indonesia	Menyusun teks persuasif secara runtut dan santun	Membuat teks ajakan hidup sehat dan makan bergizi
Seni Budaya	Menghasilkan karya visual yang komunikatif	Mendesain poster kampanye makanan bergizi

Sumber: Budiarti (2026)

Rancangan Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan melalui enam tahap dengan total alokasi 14 JP sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler

Tahap	Aktivitas Guru	Aktivitas Murid	Luaran	JP
Orientasi	Menyampaikan fenomena jajan tidak sehat dan hasil survei awal; memantik rasa ingin tahu tentang gizi seimbang	Menyimak, mengamati contoh menu jajanan, berdiskusi awal	Catatan curah pendapat	2
Perencanaan	Membimbing penyusunan instrumen survei dan membentuk kelompok	Menyusun pertanyaan survei dan membagi peran kelompok	Instrumen survei dan pembagian tugas	2

Tahap	Aktivitas Guru	Aktivitas Murid	Luaran	JP
Pelaksanaan	Mendampingi survei, observasi gizi, dan perhitungan biaya menu	Melakukan survei, menghitung kalori dan biaya, menyusun teks persuasif dan poster	Data survei, tabel hitungan, draf teks dan poster	4
Monitoring	Memantau progres dan memberi umpan balik	Melaporkan progres dan memperbaiki produk	Lembar pemantauan progres	2
Presentasi	Memfasilitasi presentasi dan kompetisi menu sehat	Mempresentasikan menu sehat beserta rincian gizi dan biaya	Sajian menu sehat dan poster kampanye	2
Refleksi	Memandu refleksi dan menyusun rencana tindak lanjut	Mengisi lembar refleksi dan menyampaikan komitmen	Lembar refleksi dan komitmen pola makan	2

Sumber: Budiarti (2026)

Tahapan tersebut menempatkan murid sebagai pelaku aktif sejak merumuskan instrumen survei hingga merefleksikan perubahan pola makannya. Tahap pelaksanaan mendapat alokasi terbesar (4 JP) karena memuat kegiatan inti, yaitu pengumpulan data, perhitungan kalori dan biaya, serta penyusunan produk. Pelibatan Puskesmas Kecamatan Petanahan sebagai narasumber edukasi gizi dan orang tua sebagai pendamping di rumah memperkuat keterhubungan pembelajaran dengan kehidupan nyata murid.

Rancangan Asesmen

Asesmen disusun berlapis dalam empat prioritas sebagaimana dirangkum pada Tabel 5. Susunan ini memastikan bahwa dimensi profil lulusan menjadi sasaran utama, tanpa mengabaikan tujuan pembelajaran, kompetensi mata pelajaran, dan kualitas produk.

Tabel 5. Rancangan Asesmen Kokurikuler Berdasarkan Prioritas

Prioritas	Sasaran Asesmen	Teknik dan Instrumen
1. Dimensi profil lulusan	Penalaran kritis, komunikasi, dan kewargaan	Observasi dengan lembar observasi/ceklist; unjuk kerja dengan rubrik presentasi; catatan anekdot sikap
2. Tujuan pembelajaran kokurikuler	Mengevaluasi menu, menghitung gizi dan biaya, mempresentasikan menu sehat	Lembar kerja murid; rubrik produk tabel hitungan; rubrik presentasi
3. Kompetensi mata pelajaran	IPAS dan PJOK, Matematika, Bahasa Indonesia dan Seni Budaya	Rubrik laporan analisis, rubrik laporan rekap biaya, rubrik poster dan teks

Prioritas	Sasaran Asesmen	Teknik dan Instrumen
4. Produk	Teks persuasif/poster dan sajian menu sehat	Rubrik poster dan rubrik menu makanan

Sumber: Diolah dari Budiarti (2026)

Instrumen asesmen terdiri atas empat jenis. Lembar observasi menilai empat aspek, yaitu menganalisis gizi dan biaya, berpikir solutif, mengajak teman hidup sehat, dan menjaga kebersihan, dengan skor 1–4 untuk setiap aspek. Nilai akhir dihitung dengan rumus $(\text{skor diperoleh}/16) \times 100$ dengan predikat sangat baik (86–100), baik (71–85), cukup (56–70), dan perlu bimbingan (≤ 55). Rubrik presentasi menilai struktur teks persuasif, penguasaan materi, vokal dan artikulasi, serta kepercayaan diri dan bahasa tubuh dengan skor maksimal 16. Rubrik produk menilai desain poster, kesesuaian gizi, dan rincian biaya dengan skor maksimal 12. Lembar refleksi memadukan skala emotikon dan pertanyaan terbuka untuk mengetahui perubahan kesadaran murid terhadap gaya hidup sehat.

Hasil asesmen menjadi dasar tindak lanjut yang berdiferensiasi. Murid dengan kategori sangat reflektif dilibatkan sebagai duta gizi sehat bagi teman sebaya. Murid dengan kategori reflektif mendapat pendampingan ringan agar komitmennya lebih spesifik. Murid dengan kategori kurang reflektif mendapat pendampingan personal dari wali kelas dengan melibatkan orang tua dan, bila diperlukan, Puskesmas Kecamatan Petanahan. Karya terbaik dipamerkan di area madrasah sebagai bagian dari gerakan sekolah sehat.

Keselarasan dengan Kebijakan dan Kurikulum Madrasah

Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa rancangan ini selaras dengan regulasi nasional dan Kurikulum Madrasah MI Negeri 3 Kebumen sebagaimana disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Keselarasan Rancangan dengan Kebijakan dan Kurikulum Madrasah

Rujukan	Wujud dalam Rancangan
Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025: kokurikuler melalui pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu	Integrasi lima mata pelajaran dalam satu tema gizi seimbang
Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025: delapan dimensi profil lulusan	Fokus pada penalaran kritis, komunikasi, dan kewargaan
Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat: makan sehat dan bergizi	Tema “Aku Makan Makanan Bergizi” dan komitmen perubahan pola makan

Rujukan	Wujud dalam Rancangan
Kurikulum madrasah: tema kokurikuler pilihan “Hidup Sehat dan Bersih”	Tema gizi seimbang dan pemanfaatan kantin/UKS
Kurikulum madrasah: kokurikuler terintegrasi dengan IPAS, Matematika, Bahasa Indonesia, dan Seni Budaya	Keempat mata pelajaran tersebut ditambah PJOK menjadi bagian rancangan
Kurikulum madrasah: contoh Proyek Cinta Sesama berupa penyuluhan gizi dan pola hidup bersih	Edukasi gizi bersama Puskesmas Kecamatan Petanahan
Analisis SWOT madrasah: numerasi belum merata	Perhitungan kalori dan rekap biaya menu sebagai latihan numerasi kontekstual
Misi madrasah (i): kemitraan madrasah, keluarga, dan masyarakat	Pelibatan komite, orang tua, dan puskesmas

Sumber: Analisis penulis terhadap Kemendikdasmen (2025a, 2025b) dan Tim Pengembang Kurikulum MI Negeri 3 Kebumen (2026)

Keselaran tersebut menunjukkan bahwa rancangan “Aku Makan Makanan Bergizi” tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian dari strategi madrasah dalam mewujudkan lulusan yang sehat, kritis, komunikatif, dan peduli terhadap lingkungannya. Integrasi perhitungan gizi dan biaya juga memberikan konteks nyata bagi penguatan numerasi yang selama ini menjadi kelemahan madrasah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Rancangan kokurikuler “Aku Makan Makanan Bergizi” disusun berdasarkan analisis kebutuhan murid kelas V MI Negeri 3 Kebumen yang menunjukkan kebiasaan makan kurang sehat dan kemampuan numerasi yang masih rendah. Rancangan berbentuk pembelajaran kolaboratif lintas disiplin yang mengintegrasikan IPAS, PJOK, Matematika, Bahasa Indonesia, dan Seni Budaya selama empat minggu (14 JP) melalui enam tahap kegiatan, dengan asesmen berlapis yang menempatkan penalaran kritis, komunikasi, dan kewargaan sebagai prioritas utama. Rancangan ini selaras dengan Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025, Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025, Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, serta Kurikulum Madrasah MI Negeri 3 Kebumen.

Saran

Guru disarankan melaksanakan rancangan ini secara kolaboratif dengan membagi peran yang jelas antara wali kelas dan guru mata pelajaran terintegrasi. Madrasah disarankan memperkuat kemitraan dengan Puskesmas Kecamatan Petanahan dan orang tua agar pembiasaan makan sehat berlanjut di rumah. Penelitian selanjutnya disarankan mengimplementasikan rancangan ini dan mengukur dampaknya terhadap dimensi profil lulusan, pola makan, serta kemampuan numerasi murid secara empiris.

DAFTAR PUSTAKA

- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40.
- Budiarti, Y. (2026). *Rancangan kokurikuler tema Aku Makan Makanan Bergizi kelas V MI Negeri 3 Kebumen*. Dokumen tidak dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret.
- Drake, S. M., & Burns, R. C. (2004). *Meeting standards through integrated curriculum*. Association for Supervision and Curriculum Development.
- Fogarty, R. (1991). Ten ways to integrate curriculum. *Educational Leadership*, 49(2), 61–65.
- Good News From Indonesia. (2025, 15 Juli). *Program pendidikan karakter Kemendikdasmen: 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat*. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2025/07/15/program-pendidikan-karakter-kemendikdasmen-7-kebiasaan-anak-indonesia-hebat>
- Kemendikdasmen. (2025a). *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kemendikdasmen. (2025b). *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Tim Pengembang Kurikulum MI Negeri 3 Kebumen. (2026). *Kurikulum Madrasah (KM) MI Negeri 3 Kebumen tahun ajaran 2026/2027*. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kebumen.